

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keadaan perekonomian banyak membawa dampak terhadap dunia usaha. Perubahan tersebut meninggalkan permasalahan yang dihadapi dunia usaha semakin kompleks dan berubah sangat cepat. Dalam rangka mempertahankan kontinuitas usaha dan mencapai tujuan akibat pengaruh keadaan ekonomi tersebut, maka koperasi perlu menyusun kebijakan-kebijakan dan membuat suatu keputusan yang tepat, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan perkembangan teknologi dan banyaknya koperasi-koperasi yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih penting dalam menunjang kegiatan operasi perusahaan.

Masalah permodalan yang sering dihadapi koperasi yaitu bagaimana koperasi menyediakan modal yang diperlukan dan mengelolanya sehingga dapat menunjang kegiatan-kegiatan koperasi. Modal kerja sangat diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan, maka upaya yang dilakukan oleh perusahaan dengan menetapkan mekanisme dan pengelolaan terhadap sumber modal kerja yang dimiliki. Dalam menetapkan modal kerja yang dibutuhkan maka perusahaan harus bertindak hati-hati, karena bila modal kerja yang tertanam terlalu besar akan mengakibatkan dana tidak produktif sebaliknya bila perusahaan kekurangan dana akan mengakibatkan aktifitas perusahaan terhambat, sehingga penanaman modal kerja yang tidak tepat akan mengakibatkan kerugian bagi koperasi.

Pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) Tingkat perputaran modal kerjanya dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan KPKB meliputi Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja harus diamati dari laporan keuangan koperasi berupa Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha selama 8 tahun yaitu dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2005. Data dibawah ini adalah data Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) dan Periode Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover Period) yang diambil berdasarkan laporan keuangan KPKB selama 8 tahun periode dari periode 1998 sampai dengan periode 2005 adalah sebagai berikut

Tabel 1.1
Working capital turnover dan Working capital turnover period KPKB
Periode 1998 sampai dengan 2005

Rasio	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005
Perputaran modal kerja	0,37 x	0,38 x	0,37 x	0,40 x	0,38 x	0,36 x	0,31 x	0,30 x
Periode perputaran modal kerja	973 hari	947 hari	973 hari	900 hari	947 hari	1000 hari	1161 hari	1200 hari

Sumber : Laporan keuangan KPKB 1998 – 2005

Working Capital Turnover KPKB dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan aktiva lancar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan koperasi sebesar 80%. Apabila hal ini terus terjadi akan mengakibatkan kas yang ada dalam koperasi tidak akan berputar secara baik, karena perputaran modal kerja dimulai saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja untuk digunakan dalam kegiatan operasi rutin koperasi.

Pada setiap periodenya kenaikan aktiva lancar hanya mencapai 40% sedangkan kenaikan yang paling rendah terjadi pada tahun 2005 hanya mencapai 30%. Rendahnya tingkat perputaran modal kerja menyebabkan lamanya periode perputaran modal kerja itu sendiri.

Pada tahun 1998 sampai 2000 tingkat perputaran modal kerjanya hanya mencapai 0,38 kali sedangkan pada tahun 2001 tingkat perputaran kerjanya paling besar yaitu sebesar 0,40 kali ini berarti bahwa setiap rupiah modal kerja dapat menghasilkan Rp. 0.4 penjualan bersih. Pada tahun 2002 dan tahun 2003 tingkat perputaran modal kerja mengalami penurunan yaitu sebesar 0,002 sedangkan tahun 2004 dan tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 0,05 dan 0,01.

Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) bergerak dalam bidang Administrasi, Simpan pinjam, Industri kerajinan, Niaga dan Usaha jasa. Pada umumnya tingkat perputaran modal kerja KPKB periode 1998 sampai dengan periode 2005 sangat rendah jika dibandingkan dengan rasio perputaran modal kerja ideal suatu perusahaan yang bersifat profit. Menurut C. Handoyo Wibisono dalam bukunya Manajemen Modal Kerja (1997:33) mengemukakan bahwa "...rasio ideal untuk perusahaan yang bersifat profit adalah diatas 1"

Mengingat pentingnya modal kerja lebih lanjut Darsono (2005:33) mengemukakan bahwa

"Istilah yang tepat untuk modal kerja adalah circulating capital, karena bisa diumpamakan dengan jantung dalam perusahaan yang berfungsi untuk mengedarkan darah keseluruh tubuh dalam waktu yang tepat dan jumlah yang tepat pula. Bila hal ini tidak tepat orang itu akan berpenyakit atau bila darah itu berhenti mengalir maka berarti manusia itu mati. Demikian juga dengan circulating capital apabila berhenti maka perusahaan juga akan berhenti, dalam tubuh manusia darah itu mengalir secara tidak disadari, sedangkan modal kerja harus digerakkan oleh manajemen".

Fred Weston dan Eugene F. Brigham (1996:227) memberikan definisi modal kerja sebagai berikut

“Working capital is firm’s investment in short term assets cash, short term securities, account receivable, and inventories. Gross working capital is the firm’s total current assets. Net working capital is current assets minus current liabilities”.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan. Modal kerja tersebut dibagi dalam dua katagori, yaitu : modal kerja kotor adalah harta lancar total dari perusahaan dan modal kerja bersih adalah harta lancar dikurangi hutang lancar.

Susan Irawati mengemukakan pendapatnya dalam buku Manajemen Keuangan (2006:89) adalah sebagai berikut

“Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau current assets. Current assets yaitu kekayaan perusahaan yang secara fisik bentuknya berubah dalam suatu kegiatan proses produksi yang habis dalam satu kali pemakaian dan dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai kembali dalam jangka pendek yaitu waktu kurang dari 1 tahun”.

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

Modal kerja adalah suatu investasi perusahaan berupa aktiva lancar atau current assets yang dipergunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari dan diharapkan dapat diterima kembali dalam jangka pendek. Dimana aktiva lancar tersebut berupa uang kas dan saldo bank yang tersedia, surat berharga yang cepat dicairkan, piutang, dan persediaan. Modal kerja memang

sangat penting bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perputaran modal kerja diantaranya perputaran kas yang dapat mengakibatkan menurunnya aliran kas masuk, perputaran piutang yang dapat mengakibatkan berkurangnya daya beli konsumen sedangkan perputaran persediaan akan mengakibatkan berkurangnya permintaan atas produk dan menumpuknya persediaan di gudang. Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Sartono (2001:86) bahwa : "... besarnya perputaran modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran unsur-unsur pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan".

Dilatarbelakangi oleh pemikiran tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Pengaruh perputaran persediaan terhadap perputaran modal kerja pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB)".

1.2 Rumusan Masalah

Setiap perusahaan selalu mengharapkan dapat menghasilkan laba yang optimal. Untuk mencapai laba yang optimal maka perusahaan harus melakukan kegiatan pengendalian perputaran modal kerja dilihat dari unsur perputaran persediaan barang. Penelitian dilakukan dikoperasi maka persediaan barang yang akan diambil sebagai data adalah unit koperasi dalam bidang industri kerajinan.

Berdasarkan hal tersebut dan bertitik tolak dari latar belakang masalah maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat perputaran persediaan barang pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).
2. Bagaimana tingkat perputaran modal kerja pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).
3. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan barang terhadap perputaran modal kerja pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap perputaran modal kerja pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB). Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui tingkat perputaran persediaan barang pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).
2. Mengetahui tingkat perputaran modal kerja pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).
3. Mengetahui berapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap perputaran modal kerja pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademik

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi yang berkaitan dengan perputaran persediaan dan perputaran modal kerja seperti akuntansi keuangan. Selain itu untuk lebih mengetahui perputaran persediaan dan perputaran modal secara lebih terperinci, seperti apa pengaruh perputaran persediaan terhadap perputaran modal kerja.

b. Kegunaan Empirik

1. Bagi perusahaan penelitian ini berguna untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perputaran persediaan terhadap perputaran modal kerja.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.